

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenis tujuannya adalah penelitian verifikatif , yaitu untuk menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan (Arikunto,2006:8) melalui kuesioner untuk menjawab enam pertanyaan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen data berupa angka dan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan uji hipotesis dengan metode regresi berganda.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kausal. Riduwan (2013:164) menyatakan bahwa: "hubungan sebab akibat (kausal) ialah hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih". Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu ingin mengetahui peranan variabel pada Bab II disebutkan terhadap *intention to share knowledge* di Telkom *University* Bandung.

Dalam sebuah penelitian, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah waktu pelaksanaan penelitian atau yang dikenal dengan istilah time horizon. Dalam penelitian ini, data yang akan diolah didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan dalam satu periode, sehingga penelitian ini

dikategorikan kedalam cross sectional research. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indrawati (2015:118) yaitu apabila pengumpulan data dilakukan dalam satu periode, kemudian data itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan maka itu disebut menggunakan metode *cross sectional*.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka karakteristik penelitian dapat dirangkum dalam Tabel III-1 berikut:

Tabel III-1 Karakteristik Penelitian

| No | Karakteristik Penelitian | Jenis |
|----|-----------------------------------|---------------------------|
| 1. | Berdasarkan metode | Kuantitatif |
| 2. | Berdasarkan tujuan | Verifikatif |
| 3. | Berdasarkan tipe penyelidikan | Kausal |
| 4. | Berdasarkan keterlibatan peneliti | Tidak mengintervensi data |
| 5. | Berdasarkan unit analisis | Individu |
| 6. | Berdasarkan waktu pelaksanaan | <i>Cross sectional</i> |

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang mempengaruhi *attitude toward knowledge sharing behavior*, terdiri dari:

X_1 : *Extrinsic reward*

X_3 : *Sense of self-worth*

X_2 : *Social trust*

X_4 : *Expected association*

- b. Variabel independen yang mempengaruhi *intention to share knowledge*, terdiri dari:

X_1 : *Subjective norm*

X_2 : *Attitude toward knowledge sharing behavior*

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sujarweni, 2015:104). Jawaban kuesioner menggunakan lima alternatif pilihan dengan label: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mengurangi adanya kesalahan kecenderungan terpusat atau Central Tendency Error (Ardana et.al dalam Hendriarto,2016:14), maka alternatif jawaban dibuat dalam jumlah ganjil dan diberi bobot nilai sebagai berikut

Tabel III-2 Skala Pengukuran

| Pernyataan | Skala |
|---------------------|--------------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber : Sujarweni (2015:104)

Pernyataan kuesioner dalam penelitian ini merupakan replikasi kuesioner dalam penelitian Dong et.al (2010:270) yang dikembangkan dari tujuh variabel penelitian yaitu

subjective norm, extrinsic Reward, social trust, sense of self-worth, expected association, attitude toward knowledge sharing behavior, dan intention to share knowledge. Kuesioner tersebut kemudian dilakukan face validity agar sesuai dengan kondisi objek penelitian sehingga didapatkan operasionalisasi variabel yang digambarkan pada Tabel III-3 berikut ini

Tabel III-3 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Item Persyaratan |
|---|-------------------|---|---------|---------------------|
| <i>Subjective norm</i> Dong et.al (2010:270) | Kepemimpinan | Atasan mendukung penerapan <i>knowledge management</i> di Telkom University | Ordinal | 1 |
| | | Atasan mendorong bawahan untuk berbagi pengetahuan | Ordinal | 2 |
| | | Atasan mengambil keputusan berdasarkan diskusi | Ordinal | 3 |
| | Budaya Organisasi | Kebiasaan institusi berbagi informasi terkait pekerjaan | Ordinal | 4 |
| | | Karyawan melakukan <i>knowledge sharing</i> secara sukarela | Ordinal | 5 |
| | | Kesesuaian pengetahuan yang tersebar di Lingkungan Pegawai | Ordinal | 6 |
| | | | Ordinal | 7 |
| <i>Extrinsic Reward</i> | Promosi | Memberi peluang untuk mendapat promosi | Ordinal | 8 |
| Dong et.al (2010:270) | Reward | Memberi peluang untuk mendapat penghargaan dri perusahaan | Ordinal | 9 |
| | | | Ordinal | 10 |
| <i>Social</i> | Berbagi Informasi | Sesama karyawan saling berbagi | Ordinal | 11 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Item Persyaratan |
|---|---------------------|---|---------|---------------------|
| <i>trust</i> | | informasi | Ordinal | 12 |
| Dong et.al (2010:270) | Saling membantu | Sesama karyawan saling membantu dalam pekerjaan | Ordinal | 13 |
| | | | Ordinal | 14 |
| <i>Sense of self-worth</i> | Kinerja | Aktivitas <i>sharing</i> dapat menyelesaikan masalah pekerjaan secara efektif dan efisien | Ordinal | 15 |
| | | | Ordinal | 16 |
| Dong et.al (2010:270) | Kompeten | Aktivitas <i>sharing</i> dapat meningkatkan produktivitas | Ordinal | 17 |
| | | | Ordinal | 18 |
| | | | | Ordinal |
| <i>Expected association</i> | Mempererat hubungan | Aktivitas <i>sharing</i> mempererat hubungan dengan sesama karyawan | Ordinal | 20 |
| | | | Ordinal | 21 |
| Dong et.al (2010:270) | Kerjasama | Aktivitas <i>sharing</i> dapat meningkatkan kerjasama | Ordinal | 22 |
| | | | Ordinal | 23 |
| <i>Attitude toward knowledge & sharing behavior</i> | Keyakinan | Mendapat poin tambahan | Ordinal | 24 |
| | | | Ordinal | 25 |
| | Evaluasi | Mendapat pengetahuan baru | Ordinal | 26 |
| Dong et.al (2010:270) | | <i>Sharing</i> adalah hal yang lumrah dilakukan | Ordinal | 27 |
| | | | Ordinal | 28 |
| <i>Intention to share knowledge</i> | Frekuensi | Intensitas <i>knowledge sharing</i> sering | Ordinal | 29 |
| | | | Ordinal | 30 |
| Dong et.al | Metode | Melakukan <i>knowledge sharing</i> dalam | Ordinal | 31 |
| | | | Ordinal | 32 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Item Persyaratan |
|------------|---------|--|---------|---------------------|
| (2010:270) | | pelatihan atau pada acara <i>gathering</i> | Ordinal | 33 |

Sumber : Hasil Olah data

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:389). Populasi yang akan diteliti yaitu populasi pada pegawai non dosen (TPA) di Tekom University yang menjadi target pencapaian *knowledge sharing* di dengan jumlah 324 karyawan (data karyawan Desember 2017).

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil untuk mewakili (representatif) populasi sehingga kesimpulan yang dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009:116).

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara penulis kebetulan bertemu dengan responden (Sugiyono, 2007:84-85).

Kemudian untuk menetapkan ukuran sampel, menurut menggunakan metode *slovin*. (Sevilla et.al (1960:182) menjelaskan bahwa metode *slovin* ialah teknik perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel untuk mewakili populasi dengan tingkat toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 10%. Pada Tabel III-4 populasi yang ada sebanyak 324 orang karyawan, dengan metode *slovin* maka di dapat sampel sebanyak 76,41 orang karyawan yang dibulatkan menjadi minimal 80 orang karyawan.

Rumus penentuan sampel menggunakan metode *slovin* adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Tabel III-4 Sampel Penelitian

| Komposisi Pegawai Dosen dan Non Dosen (TPA) | | |
|---|-------------|------------|
| Dosen | 740 | 70% |
| TPA | 324 | 30% |
| Total | 1064 | |

Sumber : Data Pegawai Telkom *University* (Desember 2017)

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (Sujarweni, 2015:89). Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan Direktur Sumber Daya Manusia di Bandung pada bulan November 2017. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2009:197).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015:89). Peneliti mendapatkan data sekunder berupa data institusi (Surat Keputusan Ketua YPT, SOTK Universitas Telkom 2017, hasil olah data formasi pegawai struktural), penelitian terdahulu, dan studi literatur berupa buku serta jurnal referensi yang relevan dengan tema penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner didistribusikan kepada responden, dilakukan *face validity* oleh Direktur Sekretariat Universitas dan Direktur Sumber Daya Manusia Universitas Telkom. Melalui *face validity* yang dilakukan, terdapat beberapa masukan yaitu:

- a. Penggunaan kalimat nuansa positif pada kuesioner
- b. Menyesuaikan istilah akademis yang umum
- c. Koreksi beberapa kalimat agar mudah dipahami responden

Setelah dilakukan *face validity* dan terdapat perbaikan yang kemudian dimasukkan kedalam *google form* untuk didistribusikan kepada responden. Kuesioner yang telah diisi responden selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kehandalan dan kebenaran setiap item pernyataan dalam kuesioner sehingga dapat diketahui bahwa kuesioner yang diajukan layak atau tidak dalam mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Sujarweni (2015:106) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel dan sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan

kuesioner. Ada tiga jenis pengujian validitas instrumen, yaitu:

1. Pengujian Validitas Konstruk

Menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian sesuai dengan variabel yang digunakan kemudian melakukan konsultasi kepada ahli. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner divalidasi dengan teknik *face validity* kepada Direktur Sekretariat Universitas dan Direktur Sumber Daya Manusia Telkom *University* agar pernyataan yang disusun sesuai dengan kondisi objek penelitian. Selain itu, pengujian validitas konstruk juga dilakukan oleh *expert academic* guna memastikan pernyataan sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Pengujian Validitas Isi

Pertanyaan dalam kuesioner penelitian harus sesuai dengan definisi operasional setiap variabel dan melihat korelasi antar item pertanyaan. Secara teknis, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan

sistematis. Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah teori pada Bab II dan data pada tabel variabel operasional yang memuat variabel yang diteliti, indikator, dan nomor butir pernyataan

3. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian yang menekankan pada kesesuaian item pernyataan dengan kondisi empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, uji validitas eksternal dilakukan bersama dengan face validity kepada Direktur Sekretariat Universitas dan Direktur Sumber Daya Manusia Telkom *University*. Dari hasil pengujian, didapatkan beberapa koreksi kalimat pernyataan dalam kuesioner untuk mempermudah pemahaman responden.

Uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

r : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor item

ΣY : Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 90%, maka kaidah keputusan adalah jika:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Pengujian dilakukan dengan teknik *internal consistency* yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan teknik tertentu (Sujarweni, 2015:110). Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sujarweni (2015:110)

Di mana:

r : Koefisien reliability instrumen (*cronbachalfa*)

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: Total varians butir

σ_t^2 : Total varians

Dengan kaidah keputusan jika nilai $Alpha > 0,60$ maka reliabel dan data diolah menggunakan *software* SPSS *for Windows* Versi 25.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data

Interval

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) memerlukan data berskala metrik (interval), oleh karena itu jika data masih berupa data ordinal harus dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah konversi data ordinal menjadi data interval menurut Riduwan & Kuncoro (2014:30) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan
- b. Pada setiap butir, ditentukan jumlah orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi
- c. Setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor

- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$N_s = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = N_s + [1 + |N_{smin}|]$$

Di mana:

Density at lower limit : Kepadatan pada batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan pada batas atas

Area below upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit: Daerah di bawah batas bawah

Y :Skor skala interval pada kategori tertentu

NS min : Angka konstanta yang harus dijumlahkan dengan nilai skala yang paling negatif, sehingga hasil yang didapatkan adalah 1

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Saat akan menggunakan regresi linear berganda, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Indrawati, 2015:189). Penelitian ini menggunakan data cross sectional sehingga tidak diperlukan uji autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2016:103). Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki & Prawoto, 2016:57). Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal (Priyanto, 2009:56). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual melalui Normal *P-P* plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal (Basuki & Prawoto, 2016:57).

Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS yang mengeluarkan output berupa nilai

signifikansi (sig). Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat di simpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki & Prawoto, 2016:60).

2. Uji Multikolinearitas

Priyanto (2009:59) mengatakan bahwa multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016:63). Priyatno (2009:60) model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan sangat tinggi.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dilihat dari hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat. Jika *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas (Sunnyoto, 2009:82).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (multiple regression analysis) untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau bersamaan. Nilai R yang dihasilkan berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Indrawati, 2015:188). Berdasarkan model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat dua tahap pengolahan data dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengelolaan Data Tahap 1

$$Y = a \pm b_1 X_1 \pm b_2 X_2 \pm b_3 X_3 \pm b_4 X_4 \pm e$$

Di mana :

Y = *Attitude toward knowledge sharing behavior* (ATTKSB)

a = Konstanta

X_1 = *Extrinsic Reward* (EKSREW)

X_2 = *Social trust* (SOTRUS)

X_3 = *Sense of self-worth* (SWORTH)

X_4 = *Expected association* (EXPASS)

b_1-b_4 = Koefisien regresi untuk $X_1 - X_4$

e = Faktor pengganggu/residual (*error*)

2. Pengelolaan Data Tahap 2

$$Y = a \pm b_1 X_1 \pm b_2 X_2 \pm e$$

Di mana :

Y = *Intention to share knowledge* (INTSHR)

a = Konstanta

X_1 = *Subjective norm*(SUBNOR)

X_2 = *Attitude toward knowledge sharing behavior* (ATTKSB)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi untuk $X_1 - X_2$

e = Faktor pengganggu/residual (*error*)

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan (Riduwan, 2013:163). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F untuk menguji koefisien regresi secara menyeluruh dan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial (Basuki & Prawoto, 2016:33).

1. Uji F

Uji F perlu untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (menggunakan analisis varian = ANOVA) (Basuki & Prawoto, 2016:35). Dalam penelitian ini, uji F yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah variabel independen pada persamaan 1 regresi berganda yang terdiri dari *Extrinsic Reward*, *Social trust*, *Sense of self-worth*, dan *Expected association* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *Attitude toward knowledge sharing behavior* secara signifikan.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel independen pada persamaan 2 regresi berganda yang terdiri dari *Subjective norm* dan *Attitude toward*

knowledge sharing behavior secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *Intention to share knowledge* secara signifikan. Formula uji F yang digunakan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Di mana:

k = Jumlah variabel bebas

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

Persamaan 1

H₀ : *Extrinsic reward, Social trust, Sense of self-worth, dan Expected association* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H₁ : *Extrinsic reward, Social trust, Sense of self-worth, dan Expected association* berpengaruh signifikan secara bersama-sama

terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

Persamaan 2

H0 : *Subjective norm* sebagai moderator *Attitude toward knowledge sharing behavior* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Intention to share knowledge*

H1 : *Subjective norm* sebagai moderator dan *Attitude toward knowledge sharing behavior* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Intention to share knowledge*.

- b. Mencari nilai F hitung dengan formula uji statistik F dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df_1 di mana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df_2 untuk denominator (n-k).
- c. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, maka menolak H_0 dan sebaliknya jika $F \text{ hitung} < F \text{ kritis}$ maka menerima H_0 .

Atau dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi:

Signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima

Signifikansi $< 0,1$ maka H_0 ditolak

2. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Basuki&Prawoto, 2016:52). Formula uji t dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Hasil tingkat signifikan

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 90% dengan menggunakan uji dua sisi dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k - 1$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independen). Adapun langkah uji t adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016:34) :

a. Merumuskan Hipotesis

H0_{x1} : *Extrinsic reward* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H1_{x1} : *Extrinsic reward* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H0_{x2} : *Social trust* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H1_{x2} : *Social trust* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H0_{x3} : *Sense of self-worth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H1_{x3} : *Sense of self-worth* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H0_{x4} : *Expected association* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H1_{x4} : *Expected association* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward knowledge sharing behavior*

H0_{x5} : *Subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intention to share knowledge*

H1_{x5} : *Subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *Intention to share knowledge*

H0_{x6} : *Attitude toward knowledge sharing behavior* yang dimoderasi *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intention to share knowledge*

H1_{x6} : *Attitude toward knowledge sharing behavior* yang dimoderasi *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *Intention to share knowledge*

- b. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t
- c. Kriteria pengambilan keputusan:
 - 1) Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H0 ditolak atau menerima H1. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_1 . Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Atau dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi:

Signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima

Signifikansi $< 0,1$ maka H_0 ditolak

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Basuki & Prawoto, 2016:37). Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel satu menyebabkan makin besar pula nilai variabel dua. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel satu makin kecil nilai variabel dua. Sedangkan korelasi nol

mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Formula statistik untuk koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma x_1 + \beta_2 \Sigma x_2 y + \beta_3 \Sigma x_3 y + \dots \beta_n \Sigma x_n y}{\Sigma y^2}$$

Di mana:

- β : Koefisien regresi variabel
- $X_1 - X_n$: Variabel independen
- y : Variabel dependen

